

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan dan memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal mungkin dalam keberlangsungan hidup usahanya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2010:196).

Suatu sistem perekonomian perbankan merupakan salah satu pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.

Salah satu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, melakukan penyaluran dana, dan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito maupun kredit yaitu Lembaga Perkreditan Desa.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu unsur kelembagaan  
Desa



Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan di masing-masing desa di kota Denpasar untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman di Bali, setiap daerah di Bali memiliki Lembaga Perkreditan Desa masing-masing, lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi desa itu sendiri.

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) khususnya Di Kecamatan Denpasar Selatan telah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan ini dilihat melalui jumlah asset yang dimiliki dan jumlah keuntungan yang diperoleh, ukuran kinerja keuangan di LPD pada umumnya dilihat dari kemampuan suatu LPD dalam menghasilkan laba, semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba, diasumsikan semakin kuat LPD untuk dapat bertahan dalam suatu kondisi ekonomi. Kegiatan yang dilakukan LPD khususnya LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan yaitu menghimpun dan menerima dana dari masyarakat desa dalam bentuk berupa tabungan, deposito, dan memberikan pinjaman kepada masyarakat desa. Di dalam meningkatkan dan mempertahankan usahanya, LPD juga memerlukan kinerja yang handal di dalam keuangan yaitu dalam pengelolaan asset dan liabilities agar laba yang diperoleh LPD menjadi semakin meningkat. Dalam melakukan kegiatan operasinya LPD memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari LPD yaitu untuk menyejahterakan masyarakat dan mendapatkan keuntungan yang besar dan untuk tujuan jangka panjangnya yaitu mempertahankan kontuitas usahanya (Sujana,2014). Fungsi dari LPD yaitu menghimpun dana

masyarakat melalui tabungan yang terarah dan mengalokasikan dana tersebut agar mencapai tingkat profitabilitas.

Meningkatkan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan, dengan meningkatnya profitabilitas secara maksimal maka perusahaan akan bisa mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya.

Profitabilitas penting bagi perusahaan, untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018:198). Perusahaan perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya bagus. Kinerja manajemen yang handal harus diterapkan agar profitabilitas atau perolehan laba pada perusahaan meningkat.

Berikut tabel data Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Kredit dan Kecukupan Modal (CAR) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1

**Rata – rata Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Kredit dan Kecukupan Modal (CAR) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar selatan Periode 2017-2020**

| Tahun | Rata-Rata Profitabilitas (ROA)<br>(Y) |         | Rata-Rata Pertumbuhan Kredit<br>(X1) |         | Rata-Rata Kecukupan Modal<br>(X3) |         |
|-------|---------------------------------------|---------|--------------------------------------|---------|-----------------------------------|---------|
|       | Nilai                                 | + / -   | Nilai                                | + / -   | Nilai                             | + / -   |
| 2017  | 3,56                                  | -4,52%  | 9,54                                 | 19,25%  | 50,67                             | 24,93%  |
| 2018  | 2,947                                 | 216,38% | 7,67                                 | -19,60% | 41,40                             | -18,29% |
| 2019  | 2,757                                 | -25,93% | 13,63                                | 7,70%   | 39,34                             | -4,97%  |
| 2020  | 1,982                                 | 16,90%  | 2,39                                 | -77,84% | 51,71                             | 31,44%  |

Sumber: Laporan Keuangan LPD denpasar selatan

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa rata rata Profitabilitas dengan menggunakan ROA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan mengalami fluktuasi dari tahun 2017 - 2020 . Tahun 2017 Profitablitas dengan menggunakan ROA mengalami penurunan nilai sebesar 32,46 atau turun 4,52 %, di tahun yang sama Pertumbuhan kredit mengalami peningkatan dan Kecukupan Modal mengalami penurunan,

dimana pertumbuhan kredit meningkat sebesar 9,54 atau 19,25%, dan Kecukupan Modal mengalami penurunan sebesar 50,67 atau turun 24,93% dari tahun 2016. Tahun 2018 Profitabilitas dengan menggunakan ROA mengalami peningkatan nilai yang signifikan sebesar 102,46 atau naik 216,35 % , di tahun yang sama Pertumbuhan kredit dan Kecukupan Modal mengalami penurunan, dimana pertumbuhan kredit turun sebesar 7,67 atau 19,60%, dan Kecukupan Modal turun sebesar 41,40 atau turun 18,29% dari tahun 2017. Tahun 2019 Profitabilitas dengan ROA mengalami penurunan nilai sebesar 76,06 atau turun 25,93 %, di tahun yang sama Pertumbuhan kredit mengalami peningkatan dan Kecukupan Modal mengalami penurunan, dimana pertumbuhan kredit meningkat sebesar 13,63 atau 7,70%, dan Kecukupan Modal mengalami penurunan sebesar 39,34 atau turun 4,97% dari tahun 2018. Tahun 2020 Profitabilitas dengan menggunakan ROA mengalami peningkatan nilai sebesar 88,92 atau naik 16,90 %, di tahun yang sama Pertumbuhan kredit mengalami penurunan dan Kecukupan Modal mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan kredit turun sebesar 2,39 atau 77,84%, dan Kecukupan Modal mengalami peningkatan sebesar 51,71 atau naik 31,44% dari tahun 2019. Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu Profitabilitas (ROA) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Denpasar Selatan periode 2017-2019 mengalami fluktuasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu LPD yaitu salah satunya adalah Pertumbuhan kredit. Hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi LPD.

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra, 2014). Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%) (Sastrawan, 2014). Saat permintaan nasabah akan kredit mengalami pertumbuhan dengan catatan tidak ada kredit yang macet, maka profit yang diperoleh bank tersebut juga akan tumbuh karena mendapat bunga pinjaman dari kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit, maka semakin tinggi juga kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar (Prawira, 2014). Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sigid (2014), Gul et al. (2011) mendapatkan hasil pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut didukung Antoni dan Nasri (2015) yang juga memperoleh hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Arta (2014) yang menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Kecukupan Modal. Menurut Dendawijaya (2009), secara teoritis menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan rasio dalam suatu lembaga keuangan yang

digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan manajemen dalam membiayai kegiatan operasional serta menanggung risiko yang terkandung dalam aktivitasnya. Semakin tinggi kecukupan modal, maka perusahaan akan semakin mampu dalam membiayai operasionalnya dan berada dalam keadaan yang menguntungkan, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra dan Budiasih (2016) yang menemukan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukaramoh dan Supriono (2020) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu:

1. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar.
2. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar.

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini yaitu:



1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun yang diharapkan antara lain :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu mengenai Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, Pada perusahaan perusahaan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi pihak yang terkait dalam hal ini adalah perusahaan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, penelitian ini diharapkan dapat membantu LPD untuk lebih memahami pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Tujuan pada utama dari teori keagenan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ke tidak pastian. *Principal* harus mengendalikan konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam konsep teori keagenan, manajemen sebagai *agen* semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak tertutup

kemungkinan manajemen hanya mementingkan  
kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan



utilitas. Manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen dapat bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut dengan agency problem yang salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi.

### 2.1.2 Pengertian Kredit

Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan adalah untuk menyelamatkan kredit tersebut. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan yang tepat adalah menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Dan apabila memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah. Pertumbuhan kredit, menurut pendapat Hakim (2009) diartikan sebagai jumlah dari pertumbuhan

aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/ pemberi pinjaman) kepada pihak lain (debitur/ penerima pinjaman) atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Suyatno (2007:13) Pengertian kredit sebagai berikut : “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.”

### 2.1.3 Kecukupan Modal

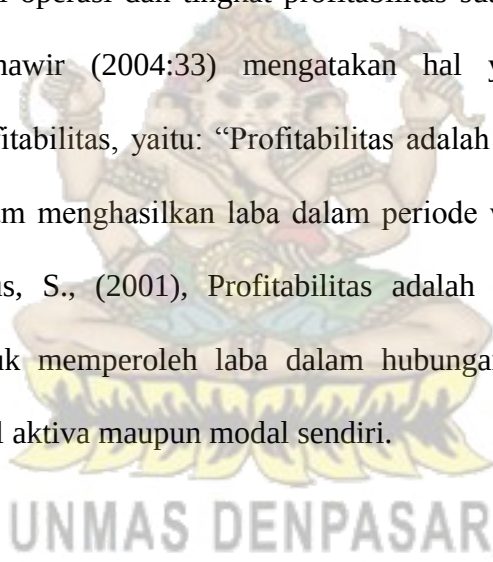
Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya di bank posisi modal bank sangatlah penting. Dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya. 21 Bank Indonesia memiliki syarat untuk menghitung permodalan bank dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

1. Menurut Dietrich et al., (2009) bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah daripada pendanaan eksternal. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko
2. Menurut Arifin, Z., (2002:157), modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal dapat didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara buku dari aktiva yang dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities). Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Para pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Menurut Harahap, S.S., (2008:219), definisi profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Menurut Brigham, E.F., dan Houston (2006:107) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2004:33) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu” Menurut Agus, S., (2001), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.



## **2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian, penelitian terdahulu menjadi hal penting. Hal itu dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk melihat persoalan apa saja yang belum dibahas terkait dengan sebuah masalah. Dalam kaitan itu, penelitian- penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh banyak orang. Namun, penelitian-penelitian yang dimaksud berbeda dalam beberapa variabel. Akan tetapi, jelas bahwa penelitian tersebut sangat membantu penulis

dalam penyelesaian penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Arta dan Kesuma (2012) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegallalang, Gianyar.”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) D Kecamatan Tegallalang, Gianyar yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas diketahui bahwa nilai thitung -3,679 yang menunjukkan nilai terhitung lebih kecil dari tabel (-2,000) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecildari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinyasecara parsial tingkat perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,207. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan 966 bahwa tingkat perputaran kas memiliki pengaruh berlawanan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan tingkat perputaran kas akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas, dengan asumsi variabel tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan kredit konstan. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap



Profitabilitas, diketahui bahwa nilai terhitung sebesar 2,055 yang menunjukkan nilai terhitung lebih besar dari tabel (2,000) dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial tingkat suku bunga kredit ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,047. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh searah terhadap profitabilitas, di mana peningkatan tingkat suku bunga kredit akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas, dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas dan pertumbuhan kredit konstan. 3) Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai thitung sebesar -0,682 yang menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel (-0,200) dengan nilai signifikansi sebesar 0,498 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial pertumbuhan kredit ( $X_3$ ) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Nilai negatif yang ditunjukkan oleh hasil analisis pada koefisien.

2. Trisnayanti, dkk (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, Dan

Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem Pengaruh modal terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem yang ditunjukkan pada Tabel 8. yaitu  $-t_{hitung} (-0,889) \geq -t_{tabel} (-1,971)$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu tingkat modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Mawardi (2004), Dewi dan Dana (2013), dan Zulfikar (2014) yang menyimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 2 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa LPD harus memenuhi kecukupan modal minimum 12% yang ditentukan berdasarkan perbandingan modal LPD dengan ATMR. Kondisi ini mengakibatkan bahwa LPD harus menjaga agar peraturan tersebut selalu dapat dipenuhi. Dalam penelitian ini, dapat dilihat di Lampiran 2, dimana nilai CAR di setiap LPD tersebut diatas 12% bahkan ada yang jauh di atas 12%. Dengan semakin tingginya tingkat partisipasi

masyarakat dalam menanam dananya di LPD, membuat semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Modal yang tidak disalurkan dengan optimal, menyebabkan biaya untuk membayar bunga tabungan kepada nasabah akan meningkat, sedangkan pendapatan rendah yang menyebabkan laba menurun. Tetapi aset akan meningkat karena bertambahnya kas. Hal tersebut menyebabkan nilai ROA menurun. Sebaliknya, modal yang sudah mampu disalurkan dengan optimal, akan menambah pendapatan operasional LPD yang dikarenakan peningkatan pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan, sehingga nilai ROA meningkat. Jadi dengan semakin tingginya modal, akan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan tingkat profitabilitas LPD, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem**

Pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem, yang ditunjukkan pada Tabel 8, yaitu  $t_{hitung} (-6,470) \leq -t_{tabel} (-1,971)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$  yaitu efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem, yang dinyatakan dengan signifikan negatif. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Mawardi (2004) dan Sasongko (2014) menyimpulkan

bahwa efisiensi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara efisiensi operasi dengan profitabilitas. Jika semakin tinggi nilai BOPO maka kegiatan operasional LPD akan menjadi kurang efisien karena meningkatnya biaya operasional dan ini akan mengakibatkan profitabilitas LPD mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Setiap peningkatan biaya operasional, akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Temuan ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diakibatkan oleh perbedaan periode yang digunakan dalam penelitiannya yang menggunakan periode satu bulan saja (bulan Desember tahun 2012) sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi bias. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem, yang ditunjukkan pada Tabel 8, yaitu  $t_{hitung} (3,017) > t_{tabel} (1,971)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima

H3 yaitu pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem, yang dinyatakan dengan signifikan positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Prawira dan Wisadha (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara pertumbuhan kredit dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan LPD di Kabupaten Karangasem akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas dan pendapatan yang diperoleh LPD sehingga LPD akan mampu membayar biaya bunga tabungan maupun deposito kepada nasabahnya, dan juga mampu untuk membiayai operasional LPD. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian kredit harus dikelola dengan baik, sehingga intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Semakin tinggi pendapatan kredit yang diterima oleh LPD, maka semakin besar pula perolehan profitabilitas LPD tersebut. Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Arta dan Kesuma (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kredit macet pada objek yang diteliti. Selain menurunkan profitabilitas, kredit macet juga dapat menjadi ancaman bagi kesehatan dan kelangsungan hidup LPD yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

3. Sukmawati, Purbawangsa (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi  $0,909 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar -0,190 dengan tingkat signifikansi  $0,467 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar -0,524 dengan tingkat signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan ini sesuai dengan teori dan hipotesis ketiga yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar 0,149 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,250 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Sukariani, dkk (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD Koefisien regresi variabel pertumbuhan kredit (LDR) menunjukkan nilai sebesar 0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas LPD Koefisien regresi variabel efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan nilai sebesar -0,120 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan



terhadap tingkat profitabilitas. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD Koefisien regresi variabel kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai sebesar -0,028 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

5. Prasetyo dan Darmayanti (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh risiko kredit (X1) terhadap profitabilitas (Y) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013 Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi risiko kredit sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Nilai beta -0,955 menunjukkan arah yang negatif dimana menunjukkan bahwa risikokredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y)



pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan likuiditas sebesar 0,002  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Nilai beta 0,631 menunjukkan arah yang positif dimana menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh kecukupan modal ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan kecukupan modal sebesar 0,396  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Nilai beta -0,147 menunjukkan arah yang negatif dimana menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh efisiensi operasional ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan efisiensi operasional sebesar 0,27  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Nilai beta -0,400 menunjukkan arah yang negatif dimana menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

6. Sastrawan dan Yudiaatmaja (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Pakraman Banjar periode 2007-2012, karena tingkat signifikansi ( $p\text{-value}$ ) =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . variabel pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Pakraman Banjar periode 2007-2012, karena tingkat signifikansi ( $p\text{value}$ ) =  $0,000 < \alpha = 0,05$ .
7. Yulistiani dan Suryantini (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Hipotesis 1 menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa

perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel perputaran kas lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Hipotesis 2 menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa kecukupan modal memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,300. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kecukupan modal lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  Pengaruh Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Hipotesis 3 menyatakan bahwa risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa risiko operasi memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,095 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel risiko operasi lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$

8. Hendiarta dan Suarjaya (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kecamatan Abiansema”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin Dan

Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda , dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Penelitian ini membuktikan bahwa net interest margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi net interest margin LPD maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Penelitian ini membuktikan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung. Hasil pengujian yang

memberikan bukti bahwa tidak ada pengaruh signifikan peningkatan perputaran kas terhadap kinerja LPD dari sisi profitabilitas.

